

KESIMPULAN

Dari awal sampai dengan akhir pembahasan mengenai judul skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

I. Dari segi historis

- a. Seni batik berperanan sebagai kegunaan praktis dalam lingkungan bangsawan dalam tata masyarakat feodal.
- b. Dari proses perkembangannya, kemudian kegunaan praktis tersebut merembes kedalam lingkungan rakyat secara tersebar luas, akhirnya menjadi seni kerakyatan, yang dikenal sebagai kebudayaan nasional.
- c. Akibat dari alam dan jalan pikiran modern, seni batik mengalami proses asimilasi dengan dunia seni lukis, yang lahir memiliki nilai seni sebagai seni itu sendiri, oleh tangan-tangan pelukis yang berkepribadian atau orang sering mengatakan seni murni, seni individuil karena memberi kepuasan rohaniyah kepada pelukisnya.

II. Dari segi tema

- a. Tema-tema tradisional mengandung maksud-maksud religius, agar segala sesuatunya mendapatkan kedamaian dalam hidup. Sedang bentuk-bentuk seperti parang rusak, poleng, semen, tambal, kawung dan sebagainya adalah abstrak geometris, nilai seninya adalah murni, karena bentuk-bentuk tema tersebut buah cipta karya dari manusia yang sebelumnya tidak ada, melainkan betul-betul dari intuisi yang dalam. Hanya saja setelah tema-tema tersebut menjadi motif batik maka seni tersebut mendapat gelar seni pakai,

seni kolektif dan seni handicraft. Karena pola sebagai duplikat tema-tema tersebut dimiliki secara turun-temurun dan dikerjakan secara dogmatis.

- b. Tema-tema dalam seni lukis batik relatif bebas sebebas-bebasnya, merdeka terhadap ikatan-ikatan formil. Temanya adalah hatinya. Yang paling penting disini adalah styl pribadi sebagai identitas bahasa seninya dari masing-masing pelukis ada sebagaimana mereka melukis dengan cat minyak atau sebangsanya.

III. Dari segi praktis

- a. Karya seni lukis batik dapat dilipat tanpa menanggung risiko rusak, sehingga mudah dibawa kemana-mana saja, tanpa mengeluarkan ongkos yang mahal.
- b. Tidak terlalu berat dan tidak mudah rusak kecuali robek.
- c. Ongkos pembuatannya murah kalau dibanding melukis dengan media cat minyak, pastel dan lain-lainnya.
- d. Bahan-bahannya mudah didapat dan harganya pun relatif tidak terlalu mahal untuk ukuran pelukis miskin.
- e. Pemeliharaannya lebih mudah karena dapat dicuci dengan air apabila kotor.
- f. Memiliki dua kemungkinan:
 - 1. Sebagai benda seni pakai kalau tujuan pembuatannya cenderung kepada kegunaan praktis.
 - 2. Sebagai benda seni rohaniyah kalau tujuan pembuatannya cenderung kepada kepuasan rohaniyah. Yang lazim

disebut seni individuul atau seni murni selama memiliki predikat seni lukis atau fine art.

IV. Dari segi tehnik

- a. Memiliki vitalitas seni tersendiri artinya memiliki nilai seni tersendiri yang kadar seninya sederajat dengan seni media lain.
- b. Emosi dan ratio berperanan sama-sama pentingnya artinya emosi dikontrol oleh ratio untuk menghindarkan kegagalan dalam proses dan penciptaan.
- c. Efek lilin dari berbagai macam teknik dan prosesing, melahirkan unsur-unsur artistik baru, yang sukar untuk dicapai oleh media lain.
- d. Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut memberi dorongan spirituil kearah kemajuan eksperimen-eksperimen dalam membina gagasan-gagasan baru para pelukis yang bersangkutan.
- e. Memperluas horison seni lukis Indonesia, sekaligus menambah perbendaharaan seni lukis Indonesia kepada dunia Internasional.

V. Dari segi spirituil

- a. Karena seni batik merupakan elemen kebudayaan nasional dan sebagai teknik dan sejarahnya telah berabad-abad di Indonesia, maka mengeksploitir media batik dalam bahasa seni lukis, otomatis melahirkan corak seni lukis Indonesia.
- b. Sebagai manifestasi seni lukis yang seluruh nafasnya adalah nafas Indonesia, maka sekurang-kurangnya karya seni

lukis batik tersebut sebagai gejala penemuan identitas nasional yang lebih kongkrit. Terutama dari segi teori-tis dan teknis serta sejarah.

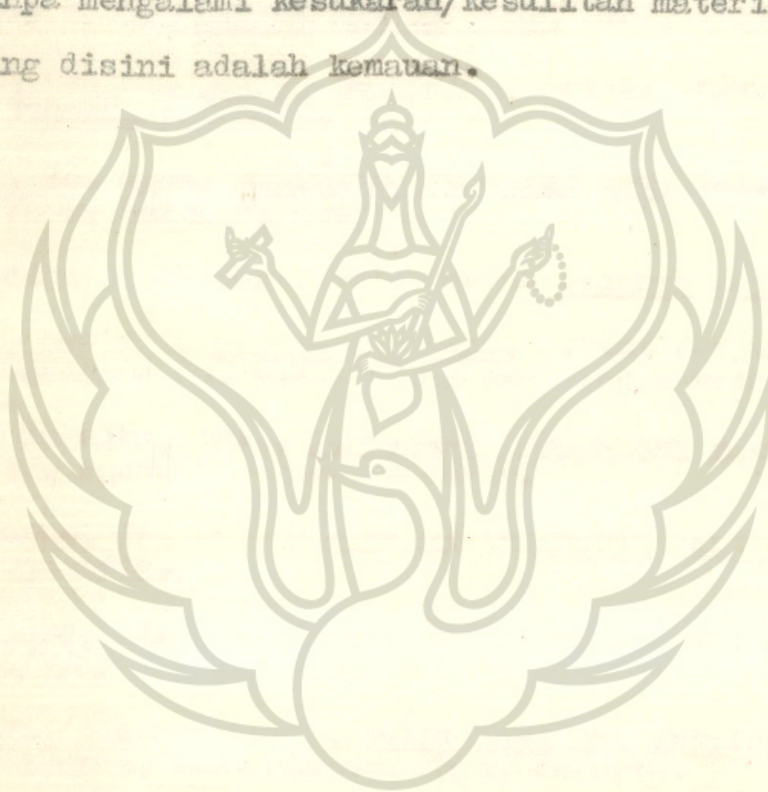
- c. Karena sumber seni lukis batik di Indonesia, maka tempat bermuaranya seni lukis tersebut selayaknya pada identitas nasional.
- d. Menambah perbendaharaan dalam dunia seni lukis dalam arti fine art.
- e. Merupakan kebanggaan nasional, maka lebih tepatlah media tersebut sebagai bayangan dan jalan untuk mencari identitas nasional dalam dunia seni lukis.
- f. Merupakan sumbangan harga diri bangsa Indonesia kepada culture, dalam alam pembangunan kini.
- g. Melaksanakan secara konsekwen pola undang-undang dasar 45 sub kebudayaan nasional pada seni lukis, karena seni lukis Indonesia bagian dari Kebudayaan Nasional.

VI. Deri seri sosial dan politik

- a. Dapat merupakan alat propaganda dalam dunia seni lukis pada forum nasional ataupun internasional.
- b. Akibat dari seni batik individu tersebut, maka merombak sistim monopoli perusahaan ke sistim individuil, juga sistim home industri, maka timbul novelty dalam seni batik, dalam arti seni pakai.
- c. Dalam pertimbangan ekonomi, seni lukis batik memiliki public opini kalau dibanding dengan seni lukis cat mi-

nyak dan sebangsanya. Atau dengan kata lain, memiliki kontak sosial yang luas.

- d. Apresiasi seni abstrak kepada masyarakat lebih efisien kalau dibanding dengan media yang telah lazim, sekalipun orang pelosok atak menyebut dan mengerti bahwa itu "batik".
- e. Setiap pelukis batik dapat menuangkan getaran jiwanya tanpa mengalami kesukaran/kesulitan materiil. Yang penting disini adalah kemauan.



BIBLIOGRAFI

- Drijarkoro S.J. Prof. Dr.M., "Kepribadian Nasional", Budaya 1/2 Juni/Juli tahun ke X, 1961.
- Sartono Hartodirjo, Prof. Dr., Reverat Seminar Kesenian tgl. 2 s/d 4 Oktober 1972 di Surakarta.
- Suljatoeko, Dr., Reverat Seminar Kesenian tgl. 2 s/d 4 Oktober 1972 di Surakarta.
- Ensiklopedia Indonesia, W. van Hoeve, Bandung, sGravenhage.
- Padjar Sidik, Diktat Kritik Seni, STSRI ASRI Yogyakarta.
- Holt, Claire, Art in Indonesia, Cornet University Press, Ithaca, New York.
- Hill, Mc. Graw, Encyclopedia world Art, Vol. I, A-Art, New York, Toronto, London.
- Kuswaaji Inwindresusanto, Masalah Sejarah Batik dan Motif.
- Read, Hestert, Pengertian Seni, Diktat Sedjarah terdjemahan Soedarsa Sp. M.A., STSRI ASRI Yogyakarta.
- Sidi Gazalba, Dr., Pengantar Kebudayaan sebagai ilmu, ke-II, Pustaka Antara, Jakarta.
- Soekarno, Dr. Ir., Pentjahaj Indonesia Merdeka, Tjita Agung Jakarta.
- Soedjoko, Drs., "Masalah material dalam seni rupa", Budaya, 6/7/8/ 1961.
- Subagio Soetowardjo, Bakat alam dan intelektualisme, Tjetakan I, E.R. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Soetopo, Madjalah Batik, "Sedjarah Batik" No. 9, P. dan K. Jogjakarta.
- Wagner, P.A., Art of the world, Indonesia the Art Island group.
- Amri Jahja, "Seni lukis batik sebagai sarana peningkatan seni rupa kontemporer Indonesia", Thesis Sardjana Pendidikan seni rupa, PKSS-IKIP Yogyakarta.

Artikel pers:

Kusnadi, "Estetik kontemporer" Banjar Bareng, Sinar Harapan tanggal 5-6-1971.

Soedarmadji, Irs., "Seni lukis batik mengapa mesti ditakutkan", Sinar Harapan, tanggal 17-3-1971.

Arief Budiman, "Seni lukis dan proses batik", Kompas, tanggal 11-5-1971.

Hasan Jusus, "Merdeka dan kreativitas", Indonesia Raya, tanggal 2-8-1971.

Dan Suwaryono, "Menjaga identitas seni rupa Indonesia kontemporer", Indonesia Raya, tanggal 14-8-1971.

